

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini radio merupakan salah satu sumber informasi yang semakin diminati oleh masyarakat, khususnya masyarakat dengan kalangan usia muda. Berbeda dengan radio swasta, Radio Republik Indonesia yang merupakan radio tertua di Indonesia saat ini kurang diminati oleh masyarakat dengan kalangan usia yang lebih muda. Dilihat dari rerata usia pendengar, sebagian besar pendengarnya adalah masyarakat berusia tua, padahal, budaya sebagai praktik hidup sehari-hari, tidak hanya dimiliki oleh orang tua saja tetapi seharusnya juga dimiliki oleh remaja maupun anak-anak. Hal ini menjadi suatu permasalahan yang dihadapi RRI dan menjadi tantangan tersendiri untuk RRI sehingga dibutuhkan strategi untuk menarik audiens baru dengan kalangan usia yang lebih muda.

Strategi kreatif saat ini sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dari radio itu sendiri, khususnya RRI yang bertujuan meregenerasi pendengarnya. Hal ini membuat tim kreatif dari radio tersebut membuat dan mengembangkan program dengan konsep yang lebih baru dan modern agar dapat menarik audiens dari semua kalangan usia, sehingga tidak hanya orang tua, tetapi para remaja masa kini juga tertarik untuk mengetahui informasi yang lebih *up to date* di RRI, melalui program Ngaca Bareng Yosi dengan tujuan dapat meregenerasi audiensnya. Strategi kreatif dapat dikatakan berhasil apabila tujuan dari radio atau program itu sendiri sudah tercapai, hal ini menjadi menarik untuk diteliti, bagaimana strategi kreatif yang digunakan oleh tim program Ngaca Bareng Yosi untuk meregenerasi audiensnya.

Program siaran merupakan salah satu hal yang terpenting di dalam lembaga penyiaran radio, bagaimana tim menyusun strategi kreatif pada program radio tersebut agar dapat menarik audiens dari semua kalangan, konten atau isi program siaran harus *up to date* atau mengikuti perkembangan yang sedang terjadi di kalangan masyarakat, sama halnya seperti RRI dalam program Ngaca Bareng Yosi. Program Ngaca Bareng Yosi masuk kedalam bagian dari program

4 RRI, yaitu program yang berbasis budaya, dimana program 4 lebih fokus membahas tentang instrumen masyarakat dalam mengembangkan kualitas keadaban dan kebudayaan manusia. Pro 4 yang memiliki *tagline* “Ensiklopedi budaya ke-Indonesiaan” berarti bahwa siaran budaya ini mencerminkan praktik dan pengetahuan mengenai budaya yang terikat erat dengan Indonesia, yang disiarkan berdasarkan topik atau unsur budaya tertentu sebagai sumber belajar terhadap kebudayaan Indonesia sehingga program yang peneliti angkat tetap berhubungan dengan kebudayaan.

Program Ngaca Bareng Yosi mengangkat topik dari budaya berkaca diri, dimana permasalahan yang terjadi atau keresahan yang dialami di lingkungan masyarakat itu sendiri yang menjadi suatu topik menarik dalam program ini. Program Ngaca Bareng Yosi di program 4 RRI mengudara setiap hari Kamis pukul 15.00 hingga 17.00 WIB, dibawakan oleh dua orang penyiar yang merupakan seorang *public figure* yaitu Yosi Moku dan Soni Amho. Program Ngaca Bareng Yosi tidak hanya memberikan informasi tetapi juga menghadirkan beberapa narasumber terpercaya yang merupakan pakar dari topik yang dibawakan di setiap episodenya untuk berdiskusi, menjawab pertanyaan, hingga mengkonfirmasi informasi yang diberikan oleh tim program Ngaca Bareng Yosi. Program ini juga memutar musik-musik daerah sesuai dengan program 4 yaitu ensiklopedi kebudayaan.

Program ini membahas tentang bagaimana budaya berkaca pada diri sendiri, mengajarkan masyarakat agar tidak saling menyalakan, melainkan berintrospeksi terlebih dahulu tentang apa yang diperbuat dalam kehidupan bermasyarakat. Program ini dibuat dengan tujuan untuk mengingatkan bahwa permasalahan yang ada di negeri ini bukan hanya salah satu atau dua orang, melainkan ada kesalahan pada diri sendiri yang tidak disadari. Topik yang diangkat juga selalu dekat dengan kehidupan bermasyarakat sehingga mudah diterima oleh pendengarnya, program Ngaca Bareng Yosi memiliki topik yang kuat dan serius tetapi dikemas secara menarik dan ringan.

RRI merupakan radio nasional tertua yang dapat didengar di seluruh Indonesia, dulunya RRI hanya berisi berita-berita pada umumnya yang terjadi di

Indonesia, namun seiring dengan perkembangan media saat ini RRI mulai mengikuti perkembangan dengan mengembangkan program yang ada sesuai dengan programnya masing-masing. Dengan memanfaatkan jangkauan luas sehingga akan lebih mudah untuk RRI mendapatkan audiens dari seluruh pelosok Indonesia.

Radio adalah media penyiaran yang menggunakan gelombang elektromagnetik yang menyebar melalui ruang pada kecepatan cahaya dengan sinyal frekuensi. Perkembangan radio di Indonesia diawali dengan berdirinya RRI pada tanggal 11 September 1945, sebagai radio pemerintahan yang bertujuan untuk menyuarakan informasi dari pemerintah agar mudah tersebar ke seluruh negeri. Radio memiliki kekuatan besar sehingga banyak khalayak yang masih mendengarkan radio, khalayak dapat dengan mudah mendengarkan radio di manapun berada karena jangkauannya yang luas terutama RRI yang memang radio nasional sehingga dapat didengarkan di bagian Indonesia mana pun. Tetapi RRI mengalami penurunan pendengar karena banyaknya radio swasta yang muncul dengan program yang lebih *fresh* sehingga orang-orang kreatif RRI juga melakukan pembaruan program untuk menarik kembali para pendengarnya.

Radio termasuk komunikasi massa yaitu studi ilmiah tentang media massa di mana adanya komunikator dan komunikan serta isi pesan yang nantinya akan diterima dan memiliki efek atau pengaruh terhadap penerima pesan tersebut, media massa adalah alat komunikasi yang dapat menyebarluaskan informasi dengan sangat cepat dan luas dengan tujuan menginformasikan, menghibur, memengaruhi, dan transmisi budaya seperti halnya radio. Media massa elektronik yang paling tua yang hingga saat ini masih memiliki audiens dikarenakan tidak semua daerah di Indonesia mendapatkan sinyal untuk mengakses informasi melalui Internet, sehingga informasi yang bisa didapat juga sangat kurang. Masyarakat masih mendengarkan radio yang dapat diakses di seluruh pelosok Indonesia yaitu RRI untuk mendapatkan informasi terkini.

RRI merupakan satu-satunya lembaga penyiaran yang menyandang nama negara yang siarannya untuk kepentingan bangsa dan negara. RRI merupakan sebuah lembaga penyiaran publik yang bersifat independen, netral, dan tidak

komersial. RRI berfungsi untuk memberikan pelayanan siaran yang berisi informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, dan sebagai kontrol sosial. Radio secara umum hari ini tidak cukup melakukan promosi hanya dengan beriklan di radio itu sendiri, sehingga radio melakukan promosi programnya melalui media elektronik seperti Twitter dan Instagram, di mana masyarakat saat ini lebih sering mencari informasi-informasi menarik tentang program yang baik serta tepat untuk ditonton dan didengarkan melalui media sosial.

Radio juga semakin maju, saat ini beberapa radio tidak hanya dapat didengarkan tetapi dapat disaksikan secara visual melalui berbagai macam cara, seperti *streaming* melalui website resmi, aplikasi gratis, dan melalui TV berlangganan. Terkadang beberapa radio juga mengunggah hasil rekaman siarannya, baik audio saja maupun audio-visual di Youtube untuk disaksikan atau didengar apabila audiens ingin mencari informasi yang belum sempat mereka simak.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang program Ngaca Bareng Yosi untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan dalam program ini untuk meregenerasi pendengarnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengambil judul “Strategi Kreatif Program Ngaca Bareng Yosi untuk meregenerasi pendengarnya di Programa 4 Radio Republik Indonesia”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana strategi kreatif yang dilakukan dalam program Ngaca Bareng Yosi untuk meregenerasi pendengar di Radio Republik Indonesia?

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini berfokus pada strategi kreatif yang digunakan pada program Ngaca bareng Yosi untuk meregenerasi pendengar, peneliti membatasi masalah yakni bagaimana strategi kreatif program Ngaca Bareng Yosi di RRI untuk meregenerasi pendengar.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi kreatif yang dilakukan dalam program Ngaca bareng Yosi untuk meregenerasi pendengar di Radio Republik Indonesia.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Akademis**

Manfaat akademis yang peneliti harapkan yaitu dapat memberikan pemahaman untuk pengembangan kajian penelitian selanjutnya tentang strategi kreatif yang digunakan oleh suatu lembaga penyiaran radio, dan dapat memberikan penambahan referensi di bidang Ilmu Komunikasi khususnya *broadcasting*.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi pemilik lembaga penyiaran untuk upaya-upaya meningkatkan kreativitas dalam mengelola program siaran, membuat pembaharuan strategi dan juga upaya melewati hambatan yang ada, serta memperluas pandangan terhadap strategi yang digunakan oleh lembaga penyiaran.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB 1           PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB 2           TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisikan tentang tinjauan pustaka seperti teori apa saja yang digunakan dan berhubungan dengan judul penelitian.

**BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan tentang paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan oleh penulis, dan teknik keabsahan data.

**BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisikan mengenai gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan.

**BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berisikan mengenai simpulan dari hasil penelitian dan saran yang disesuaikan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian.



**KALBIS** Institute

Transforming • Hearts and Minds